

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai One-Sample K-S test menunjukkan nilai Asymp.sig.(2tailed) yang didapat sebesar 0,888 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal artinya dapat diterima.

Berdasarkan tabel Coefisien dengan nilai Signifikasi sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka berkesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas atau asumsi Heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Hasil tabel Model Summary dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,338 dengan jumlah sebanyak 12 dan jumlah independen (k-1) pengujian Autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut.

$$dU < dW < 4 - dU$$

$$dW = 1,331, \quad dW = 2,338; 4 - dU = 2,669$$

Berdasarkan hasil tersebut maka  $1,331 < 2,338 < 2,669$ . Maka tidak ada autokorelasi (diterima).

Setelah  $r$  hitung diketahui sebesar 0,354 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi  $r^2$  yang dinyatakan persentase.

Hasilnya sebagai berikut

$$R^2 = (0,354)^2 \times 100\%$$

$$= 12,531 \quad \times 100\%$$

=12,5 % dibulatkan 13%

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 13% dan selebihnya yang 87% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan analisis data secara parsial menunjukkan t hitung Variabel Covid-19 sebesar -1,197 sedangkan t tabel di dapat dari tabel distribusi t di cari dari signifikan 0,05:2=0,025 (uji satu arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $12-1-1=10$  maka didapat t tabel sebesar 2,228 oleh karena itu  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = -1,197 < 2,228$  dengan taraf signifikan 0,259 karena nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Pandemi Covid-19 tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas Perbankan di Indonesia terutama pada Bank Konvensional, namun tidak signifikan pada profitabilitas Perbankan Syariah dalam indikator ROA dan ROE. Serta selama pandemi Covid-19 profitabilitas pada Perbankan Syariah lebih baik dibandingkan Perbankan Konvensional

Hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu tidak hanya memiliki persamaan melainkan perbedaan juga, dari segi metode penelitian maupun pengumpulan data. Meskipun terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh terhadap Perbankan Syariah.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dilaksanakan, penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang

terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya (Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah) periode 2019-2020

## **B. Saran**

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian, dikarenakan waktu tersebut dirasa lebih reperensif, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan laporan keuangan triwulan bukan laporan keuangan per-tahun agar dapat lebih reperensif mengevaluasi dampak Covid-19 antar masing-masing Bank.

Adapun untuk memutus matarantai Pandemi Covid-19 diataranya sebagai berikut:

Pencegahan Penularan Covid-19 Menurut Kemenkes RI dalam Health Linee (2020) pencegahan penularan Covid-19 meliputi :

### a) Sering-Sering Mencuci Tangan

Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus corona. Pentingnya menjaga tangan membuat memiliki resiko rendah terjangkit berbagai penyakit.

### b) Jaga Jarak

Salah satu pencegahan virus corona yang efektif ialah jaga jarak. Pemerintah telah melakukan kampanye jaga jarak fisik atau *physical distancing*. Dengan menerapkan *physical distancing* ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, sudah melakukan salah satu mencegah terinfeksi

virus corona. Jaga jarak dengan lain sekitar satu meter. Jaga jarak fisik tidak hanya berlaku di tempat umum, di rumah pun bisa diterapkan.

c) Hindari Berkumpul Dalam Jumlah Banyak

Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pihak kepolisian Republik Indonesia telah membuat peraturan untuk tidak melakukan aktivitas keramaian selama pandemi virus corona. Tidak hanya tempat umum, seperti tempat makan, tempat Gedung olahraga, tetapi tempat ibadah saat ini harus mengalami dampak tersebut. Tindakan tersebut upaya untuk mencegah penyebaran virus corona. Virus corona dapat ditelarkan melalui makanan, peralatan hingga udara. Untuk saat ini, dianjurkan lebih baik melakukan aktivitas di rumah agar pandemi Virus Corona cepat berlalu.